

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang diangkatnya penelitian, alasan mengenai penelitian ini dilakukan. Selain itu dipaparkan pula tujuan serta manfaat dari penelitian yang berkaitan dengan *burnout* (kelelahan) ayah dan ibu dalam mendampingi anak sekolah dasar belajar dari rumah.

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia dihebohkan dengan virus yang mematikan di awal tahun 2020, virus ini dikenal dengan sebutan Covid-19 (Coronavirus Disease 2019). Satuan Tugas Penanganan Covid-19 sampai tanggal 02 Juni 2022 menunjukkan sebanyak 3,1% dari orang yang terinfeksi Covid-19 adalah anak usia 0-5 tahun dan 10,4 % adalah anak dari usia 6-18 tahun. Virus ini menular dengan mudah ke semua kelompok usia. Banyaknya pergerakan keluar masuk manusia lintas negara maupun lintas wilayah kian memperluas penularan Covid-19.

Situasi pandemi ini membuat kegiatan belajar yang biasa dilakukan di sekolah kini dialihkan menjadi kegiatan belajar dari rumah atau yang biasa disebut dengan istilah BDR. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah penularan virus Covid-19 di lembaga pendidikan. Belajar dari rumah dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan bantuan akses internet dan berbagai media atau *platform* pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajarannya siswa tidak lagi datang ke sekolah melainkan cukup belajar dari rumah dengan didampingi oleh orang tua yang kini berperan sebagai guru di rumah bagi anak-anak mereka.

Selama pandemik Covid-19 peran orang tua bagi anak menjadi lebih penting dari sebelumnya (Ozturk & Yalçin, 2021). Pemerintah sendiri menghimbau agar orang tua ikut serta mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua harus menjadi garda terdepan dalam mengawal anak belajar selama masa pandemik Covid-19. Kurniati et al (2020), menyatakan pendampingan di masa pandemik pada dasarnya seperti memberikan bantuan kepada anak ketika ia mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan orang tua, memberikan pengajaran melalui eksplorasi atau bisa dengan memberikan pengajaran melalui tutorial online.

Kegiatan belajar dari rumah yang telah dilakukan selama berbulan-bulan ini menimbulkan banyak keluhan dari anak juga orang tua. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 213 pengaduan kegiatan belajar yang dilakukan dari rumah (Maradewa, 2020). Pengaduan tersebut paling banyak dari siswa terkait pemberian tugas yang dianggap berat dengan waktu pengerjaan yang singkat. Sementara keluhan dari orang tua sendiri dapat dilihat dari beberapa pemberitaan di media massa.

Dilansir dari Indozone.id, seorang ibu menyatakan menyerah dalam mendampingi anak belajar dari rumah secara online. *“Untuk mencegah keretakan hubungan antara saya dan anak saya, maka dengan ini saya menyatakan menyerah main guru-guruan!! Saya tidak ada bakat menjadi guru meskipun saya adalah seorang sarjana. Mungkin karena saya terlalu lama terjun dan jatuh terlalu dalam ke dunia perpancian”*. Keluhan lainnya sering terlihat pada beberapa unggahan video di YouTube tentang kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan secara daring atau online yang membuat para ibu darah tinggi, video tersebut diunggah oleh salah satu akun milik Tribun Timur.

Penelitian tentang orang tua yang mendampingi kegiatan belajar dari rumah telah dilakukan oleh Yunike & Kusumawaty (2021), menunjukkan bahwa ibu mengalami emosi berupa kemarahan, berkata kasar dan tindakan kekerasan ketika anak tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Minarni (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa selama mendampingi kegiatan BDR, ibu kurang memiliki kesabaran dalam menghadapi anak, hal ini menimbulkan kemarahan pada anak, seperti berteriak dan berbicara dengan nada yang tinggi.

Berbagai keluhan ini membuat proses belajar yang dilakukan semakin tidak efektif, baik anak dan orang tua mulai mengalami kebosanan. Pada saat mengajari anak, orang tua seringkali kurang sabar dan mengalami kesulitan dikarenakan anak sulit mengerti apa yang diajarkan walaupun sudah dijelaskan secara berkali-kali, terutama saat mengajari anak pada usia TK/PAUD dan SD, mengingat anak pada usia tersebut tergolong aktif, unik dan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkannya, hal ini membuat orang tua mudah terpancing emosi khususnya ibu, ditambah selama ini stereotipe tentang ibu terkesan galak, suka memarahi anak dan

lebih cerewet daripada ayah (Putri & Rossa, 2020). Sejumlah meme pun sering ditemukan tentang stigma ibu yang galak dan suka memarahi saat mendampingi anak melakukan kegiatan belajar dari rumah, seperti yang terdapat pada situs Sukabumiupdate.com, menunjukkan bahwa ibu sering memarahi anak selama belajar di rumah. *“Gimana rasanya belajar di rumah?”*, *“Aku tak sanggup lagi, mamaku lebih galak dari Ibu guru di sekolah, bawaannya marah-marah melulu”*, apabila hal ini tidak terkendali maka akan menyebabkan terjadinya kekerasan verbal dan fisik kepada anak. Kekerasan verbal seperti membentak, mengancam, mengejek dan sebagainya, sementara kekerasan fisik seperti mencubit, memukul, menjewer yang dapat menyebabkan anak merasa tidak nyaman dan stres selama belajar.

Penelitian tentang belajar dari rumah sudah banyak dilakukan baik di dalam maupun luar negeri. Banyak penelitian yang menunjukkan tentang dampak, efektifitas, kendala, minat, motivasi dan peran orang tua dalam mendampingi anak melakukan kegiatan belajar dari rumah. Dampak positif dari pelaksanaan belajar dari rumah secara daring, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sadikin & Hamidah (2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dampak positif belajar dari rumah yaitu tidak mengalami tekanan yang biasa dialami dari teman sebaya ketika mengikuti pembelajaran secara tatap muka, tidak lagi merasa canggung dan lebih dapat mengemukakan gagasannya. Pada penelitian Arwen (2020), dampak positif dari kegiatan BDR adalah lebih banyak menghabiskan waktu bersama dan lebih mendekatkan hubungan emosional antara orang tua-anak.

Di samping dampak positif juga terdapat dampak negatif, yaitu seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wang et al (2020), menunjukkan kegiatan belajar dari rumah memiliki dampak negatif terhadap kesehatan anak karena terbatasnya aktivitas pembelajaran di luar ruangan serta interaksi yang minim anak dengan teman sebaya yang dilakukan dalam pembelajaran selama masa Covid-19. Pada penelitian Pangastuti et al (2020), menyebutkan bahwa dampak negatif dari kegiatan BDR membuat anak menjadi tidak mandiri. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Nathalia (2020), dampak negatif dari BDR yaitu menimbulkan tekanan bagi anak sehingga anak mengalami stress akademik. Kegiatan BDR juga memiliki dampak negatif bagi orang tua, seperti pada penelitian Arwen (2020),

yang menyatakan orang tua memiliki beban lebih karena harus mengajar, membuat tugas, juga memantau proses belajar anak yang dilakukan. Begitu juga pada penelitian Dewi (2020), dampak negatif kegiatan BDR bagi orang tua yaitu bertambahnya beban pengeluaran mereka dalam memenuhi kegiatan BDR.

Selain dampak, berbagai penelitian terkait kendala belajar dari rumah juga sudah banyak diteliti, penelitian oleh Putra et al (2020), menyebutkan kendala yang ditemui orang tua juga anak dalam melaksanakan kegiatan BDR yaitu kesulitan dalam mengakses internet dan keterbatasan kemampuan orang tua memfasilitasi kegiatan BDR. Wardani & Ayriza (2021), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kendala yang dialami dari kegiatan BDR yaitu rendahnya kompetensi atau keterampilan mengajar, sulitnya menumbuhkan minat anak, kurangnya waktu pendampingan belajar terhadap anak, sulitnya menggunakan *gadget* dan sulitnya mendapat jaringan internet. Sementara Handayani et al (2020), dalam penelitiannya menyebutkan kendala yang ditemui yaitu ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi anak melakukan BDR dan terkait besarnya pengeluaran biaya untuk membeli paket internet.

Senada dengan Handayani, Haryadi & Selviani (2021), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kendala yang ditemui yaitu terkait biaya yang dikeluarkan untuk membeli kuota internet dan sedikitnya kesediaan waktu yang orang tua miliki karena kesibukan pekerjaan untuk menemani anak melakukan BDR. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Agusriani & Fauziddin (2021), orang tua memiliki kendala terkait ketidakmampuan mereka melakukan pendampingan belajar karena kesulitan mengatur waktu pendampingan belajar. Selain itu pada penelitian Sintema & Singogo (2021), kendala yang dialami terkait kurangnya persiapan orang tua dalam merespon kebutuhan belajar anak.

Keefektifan pelaksanaan BDR juga telah diteliti, contohnya yaitu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniasari et al (2020), menunjukkan kegiatan BDR cukup efektif dengan persentase 60-79%. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetyaningtyas (2021), yang menyatakan kegiatan BDR tidak efektif karena minimnya interaksi antara guru dan siswa yang hanya satu arah. Selain keefektifan dari kegiatan BDR, penelitian mengenai motivasi anak pada kegiatan BDR juga sudah diteliti, yaitu pada penelitian Izzatunnisa et al (2021),

dalam penelitiannya menyebutkan bahwa motivasi belajar anak selama belajar dari rumah mengalami penurunan karena suasana belajar dari rumah dan lingkungan keluarga yang tidak kondusif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Revilda et al (2021), motivasi anak juga menurun ketika anak sulit memahami materi yang diberikan dalam kegiatan belajar dari rumah.

Begitu juga pada penelitian Yunitasari & Hanifah (2020), kegiatan belajar dari rumah membuat anak kehilangan minat belajar karena faktor bosan dan tidak dapat bertemu langsung bersama teman-temannya. Selanjutnya penelitian terkait peran orang tua selama mendampingi anak melakukan kegiatan belajar dari rumah telah banyak dilakukan, diantaranya pada penelitian Iftitah & Anawaty (2020), menunjukkan bahwa peran orang tua diantaranya memberikan semangat, menemani anak agar tidak sendiri, menyediakan kebutuhan belajar, menjadi tempat bertanya dan berdiskusi, menolong anak mengenali dirinya sendiri, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu mengembangkan bakat anak.

Pada penelitiannya yang dilakukan Valeza (2017), menyatakan bahwa peran orang tua sangat besar dalam menentukan keberhasilan hasil belajar anak pada kegiatan BDR. Mereka berperan dalam memberikan kepedulian terhadap proses belajar anak, kepedulian atau perhatian dari orang tua terhadap anak dapat membuat anak menjadi giat dan lebih semangat belajar. Hal ini dapat membuat anak mendapatkan hasil prestasi belajar yang lebih baik. Lebih lanjut, Agustina et al (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peran orang tua selama di rumah yaitu menjadi guru bagi anak mereka dan berperan dalam memberikan pengasuhan pada anak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Iskandar (2021), orang tua berperan dalam mendampingi anak mengerjakan tugas, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, bermain dan melakukan kegiatan bersama anak, memastikan penerapan pola hidup sehat, menciptakan komunikasi yang lebih mendalam, menjadi contoh yang baik bagi anak, mengawasi, membimbing, memotivasi, memberikan pelajaran, serta menciptakan kegiatan yang inovatif selama melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Sementara pada hasil penelitian Prihatin (2021), menunjukkan bahwa peran orang tua meliputi menemani anak belajar, memfasilitasi kebutuhan belajar anak dan memberikan motivasi untuk anak agar tetap senang belajar dan membantu anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar.

Lebih lanjut, pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Harun (2021), menunjukkan bahwa peran orang tua dalam kegiatan BDR yaitu melakukan pembimbingan dan pendampingan, mendokumentasikan kegiatan belajar serta mengirimkan hasil dokumentasi belajar.

Berdasarkan hasil pemaparan beberapa penelitian di atas, telah banyak penelitian tentang belajar dari rumah ini, namun belum ada penelitian yang menganalisis lebih dalam tentang bagaimana *burnout* (kelelahan) yang dirasakan oleh ayah dan ibu selama mendampingi anak-anaknya belajar dari rumah. Penelitian ini perlu diteliti karena *burnout* (kelelahan) yang dirasakan orang tua selama mendampingi anak belajar dari rumah dapat memungkinkan timbulnya banyak kekerasan pada anak dan dapat mengakibatkan kesehatan mental anak menjadi terganggu.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana kelelahan ayah dan ibu dalam mendampingi anak sekolah dasar belajar dari rumah?

Pertanyaan utama ini dirinci menjadi empat pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kelelahan emosional ayah dan ibu dalam mendampingi anak sekolah dasar belajar dari rumah?
2. Bagaimana kelelahan fisik ayah dan ibu dalam mendampingi anak sekolah dasar belajar dari rumah?
3. Bagaimana kelelahan mental ayah dan ibu dalam mendampingi anak sekolah dasar belajar dari rumah?
4. Bagaimana dinamika *burnout* yang terjadi pada ayah dan ibu dalam mendampingi anak sekolah dasar belajar dari rumah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk memperoleh data kelelahan ayah dan ibu dalam mendampingi anak sekolah dasar belajar dari rumah.

Tujuan utama ini dirinci menjadi empat tujuan penelitian berikut:

1. Untuk memperoleh data kelelahan emosional ayah dan ibu dalam mendampingi anak sekolah dasar belajar dari rumah.
2. Untuk memperoleh data kelelahan fisik ayah dan ibu dalam mendampingi anak sekolah dasar belajar dari rumah.
3. Untuk memperoleh data kelelahan mental ayah dan ibu dalam mendampingi anak sekolah dasar belajar dari rumah.
4. Untuk memperoleh data dinamika *burnout* yang terjadi pada ayah dan ibu dalam mendampingi anak sekolah dasar belajar dari rumah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca dan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi khususnya psikologi pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi orang tua

Bagi orang tua yang akan mendampingi kegiatan BDR, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi atau referensi agar mereka memiliki kesiapan lebih sebelum melakukan pendampingan belajar, selain itu agar orang tua dapat memiliki kesadaran terkait sulitnya mengajari anak dan dapat memahami bahwa peran orang tua sangat penting bagi anak selama mengikuti kegiatan BDR ini.

- b. Bagi guru

Melalui penelitian ini, guru dapat melihat tolak ukur keberhasilan dan keefektifan dari kegiatan BDR yang dilakukan dengan pendampingan orang tua selama masa pandemi Covid-19.

- c. Bagi siswa

Siswa dapat memperoleh informasi tentang kelelahan yang dirasakan orang tua selama mendampingi anak mereka belajar dari rumah.

- d. Bagi peneliti

Untuk mengetahui secara langsung bagaimana kelelahan yang dirasakan ayah dan ibu ketika mendampingi belajar dari rumah dalam jangka waktu yang panjang.